

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebudayaan merupakan ciri khas di setiap daerah di Indonesia yang beraneka ragam mulai dari makanan, pakaian hingga kesenian salah satunya adalah tari. Tari menjadi sebuah bagian dari ciri khas sebuah daerah yang mana tari dapat menjadi sebuah simbol keunikan daerah tersebut. Namun tidak semua daerah memiliki sebuah wadah yang dapat menampung orang-orang, seniman yang ingin belajar ataupun melestarikan kebudayaan mereka, hal ini menyebabkan kebudayaan mereka kurang dikenal atau bahkan hampir terlupakan karena tidak adanya kepedulian terhadap budaya itu.

Walaupun tari-tarian yang ada hanya dilakukan pada saat ada acara khusus setidaknya harus adanya pendalaman tentang budaya yang dilakukan agar tidak terlupakan dan mudah dikenal, berdasarkan data pemerintah Kabupaten Pati pada tahun 2018 terdapat sekitar 114 kelompok kesenian yang terdiri dari kelompok tari klasik, tari kreasi baru, tari tradisional dan tari modern dengan jenis tari tradisional berupa tari angguk, tari purisari, tari candhik ayu, tari topeng mina tani, dengan jumlah anggota 1200 orang tanpa memiliki sebuah wadah untuk menampungnya.

Berdasarkan pernyataan Singgih Purnomojati Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata

“Selama ini destinasi wisata di Pati kebanyakan merupakan wisata alam. Sementara wisata budaya masih belum begitu terlihat geliatnya. Padahal di Kabupaten Pati, kaya akan wisata budaya atau kesenian lokal

Misalnya saja Tari Angguk yang sebagian penggiat menyebut kesenian tersebut merupakan asli dari Pati. Kemudian ada kirab Mandailing asal Kecamatan Dukuhseti yang sudah mulai tenggelam digerus zaman “

Konsep Neo Vernakular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang). Yang mana cocok dengan tema menjaga kelestarian budaya yang terdapat di Pati.

Oleh karena itu dengan adanya Gedung Pelatihan dan Pertunjukan dengan menerapkan konsep Neo Vernakular diharapkan dapat menjadi sebuah sarana fasilitas yang menjadi wadah untuk seniman dan masyarakat yang ingin melestarikan maupun berlatih kesenian tari yang ada sehingga budaya ini dapat terus berlangsung walaupun tidak ada acara khusus untuk melangsungkannya, karena Konsep Neo-Vernakular sendiri merupakan sebuah konsep yang mengusung tema tradisionalism dan modernism yang digabung kedalam wujud sebuah bangunan yang mana berguna dalam menampilkan wujud seni tradisional Pati dengan gaya yang lebih modern.

1.2. Pernyataan Masalah

Dari latar belakang masalah yang didapat sehingga dirumuskan masalahnya, seperti rumusan dibawah:

1. Tarian apa saja yang ada di Pati yang bisa menjadi daya tarik ?
2. Bagaimana susunan ruang yang tepat untuk dijadikan sebagai tempat pelatihan tari tradisional di Pati ?
3. Bagaimana merancang wadah bagi masyarakat dan budaya yang ada di Pati ?

1.3 Tujuan

1. Mengkaji jenis tarian khas Pati yang punya potensi untuk dikembangkan dan memiliki daya tarik.
2. Menganalisa gerakan , jumlah, dan jenis musik tari tradisional yang akan dikembangkan.
3. Merancang Gedung Pelatihan dan Pertunjukan Seni Tari sebagai wadah bagi masyarakat dengan konsep arsitektur yang sesuai untuk daerah Pati.

1.4 Orisinalitas

Tabel.1 Proyek Serupa

No	Judul Proyek	Topik/Pendekatan	Nama Penulis
1.	Pusat Pelatihan Dan Pagelaran Seni Tari Tradisional Di Palembang	Tari Tradisional / Arsitektur Neo Vernakular	Msy.Rizka Nadia
2.	Perancangan Pusat Pertunjukan Dan Pelatihan Seni Tari Di Palembang Sumatera Selatan	Arsitektur Kontemporer	Adinda Qurota Irani
3.	Perancangan Gedung Pusat Komunitas Seni Tari Tradisional Papua	Arsitektur Metafora	Sawias, Juan Carlos Rivaldo
4.	Gedung Pelatihan dan Pertunjukan Sen Tari di Pati	Tari Tradisional/ Arsitektur Neo Vernakular	Kondang Ajiga

Sumber : Analisa Pribadi